

Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Prinsip Prinsip Islam

Sebuah Model Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kualitas Keimanan Dan Ketaqwaan Dalam Perspektif Wordview Islam¹

Muh Mui'inudinillah
Dosen Pasca Sarjana UMS

Kegiatan ekonomi dalam Islam tidak boleh dilepaskan dari ibadah dan ketaatan kepada Allah, maka pemahaman terhadap hukum Islam disyaratkan bagi yang terjun ke dunia bisnis, Umar bin Khottab berkata :

"**لَا يَبِيعُ فِي سُوْقِنَا إِلَّا مَنْ قَدْ تَعَمَّقَ فِي الدِّينِ**"

" janganlah menjual di pasar kami kecuali orang yang bertafaqquh dalam addin". HR Turmudzi no : 489.

Kegiatan Ekonomi tidak bisa dipisahkan dari ideologi pelakunya, ideologi dibentuk oleh wordview, Praktek ekonomi kotor yang mendominasi peradaban kontemporer tanpa membedakan halal haram, kuatnya kapitalisme yang menjadikan jatuhnya perbudakan mayoritas masyarakat ekonomi lemah untuk kepentingan orang kaya, fenomena kekayaan melimpah tapi sepi dari kebahagiaan, semuanya disebabkan oleh lepasnya kegiatan ekonomi dari aqidah Islam.

Islam menegaskan bahwa Allah pencipta manusia dan alam semesta. Dialah pemberi dan pengatur rizki manusia, tidak ada maghluq melata kecuali Allah yang menanggung rizkinya " *dan tidaklah ada binatang di muka bumi kecuali atas Allah rizki mereka, Dia mengetahui tempat tinggalnya dan tempat menyimpannya (kuburannya).* QS HUD AYAT : 6, Walaupun Allah yang menanggung rizki manusia, bukan berarti manusia tanpa usaha, melainkan Allah telah menjadikan untuk rizki sebab sebabnya yang alami dan syar'i, dan manusia diperintahkan untuk melakukannya dan mencarinya, " *Dialah Allah yang menjadikan bumi mudah dilalui*

¹) makalah disajikan dalam Seminar Nasional Lembaga Keuangan Islam Selasa 30 April 2013.

dan ditempati maka berjalanlah di atasnya dan makanlah dari rizkinya, dan kepadaNya kalian dikembalikan” QS Tabarak ayat : 15 rizki didapat dengan usaha yang halal dan thayyib “ hai orang orang beriman infakanlah dari yang baik baik apa yang kalian usahakan” QS al-Baqarah : ayat : 267, di antara usaha tersebut dengan dagang “ *hai orang orang beriman janganlah kalian makan harta diantara kalian dengan batil, kecuali dengan cara jual beli yang didasarkan atas ridho*”. QS An-Nisa’ ayat : 29, Diantara usaha lain bercocok tanam “*dan Kami jadikan di bumi kebun kebun dari korma dan anggur dan Kami pancarkan padanya mata air, supaya mereka makan dari buah buahnya dan apa yang dikerjakan oleh tangan mereka, apakah mereka tidak bersyukur*” QS Yasin ayat : 34-35, Allah yang menciptakan manusia dan memberikan sarana untuk memudahkan mendapatkan rizkinya dan memberikan aturan dan batasan halal haram agar manusia dapat menikmati rizki dengan baik dan aktifitas ekonomi membawa kasih sayang, kebahagiaan diantara manusia.

Allah satu satunya yang memberikan rizki dan menanggung kebutuhan manusia, maka Allah satu satu Dzat yang diibadahi. , “*dan tidaklah kami ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepadaKu, Aku tidak minta rizki dari mereka dan tidak minta mereka memberi makan kepadaKu, sesungguhnya Allah adalah pemberi rizki yang memiliki kekuatan yang tangguh*”. Seluruh kehidupan manusia hanya untuk ibadah kepada Allah “*katakanlah sesungguhnya shalatku, pengorbananku, hidupku, matiku hanya untuk Allah pemelihara sekalian alam, tidak ada sekutu baginya, demikian aku diperintah dan saya termasuk orang yang menyerahkan diri*” ibadah adalah klimaksnya ketundukan dan merendahkan diri dalam melaksanakan seluruh amalan yang diridhai Allah disertai klimaksnya cinta, harapan dan takut.”

Aktifitas ekonomi bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup melainkan sebagai bentuk ibadah yang berharga berimplikasi pahala dan kemuliaan,”

ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده وإن نبي الله داود كان يأكل من عمل يده أخرجه أحمد (132/4 ، رقم 17229)

، والبخارى (730/2 ، رقم 1966) ، والبيهقي في شعب الإيمان (84/2 ، رقم 1224) .

Tidaklah seseorang makan satu makanan lebih baik dari apa yang ia makan dari kerja tangannya dan nabi Allah Dawud makan dari hasil kerja tangannya.

ما أكل العبد طعاما أحب إلى الله من **كده يده** ومن بات كالا من عمله بات مغفورا له (الطبراني ، وابن عساکر ، وابن النجار عن المقدم بن معديكرب)

أخرجه الطبراني (267/20 ، رقم 631) ، وابن عساکر (10/14) . وأخرجه أيضًا : أحمد (131/4 ، رقم 17220)

tidaklah seorang hamba makan suatu makanan lebih disukai oleh Allah dari usaha tangannya dan siapa yang bermalam dalam kondisi dicukupi dari kerjanya bermalam diampuni Allah.

Allah sebagai penentu rizki manusia, tidak bertambah karena tamak, sebagaimana tidak berkurang karena zuhud, harta haram, baik dzat maupun cara mendapatkannya tidak berguna di dunia maupun akherat, rizki didapat dengan cara halal sehingga tidak perlu dicari dengan cara haram. Allah memerintahkan makan dan cari rizki dengan halal, dan melarang dengan cara haram, maka keyakinan muslim adalah cukup dengan halal sehingga tidak perlu dengan cara haram.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا **كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ** وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (172)

Hai orang orang beriman makanlah yang baik baik apa yang Kami rizkikan kepada kalian dan bersyukurlah kepada Allah jika kalian hanya kepadaNya beribadah. QS Al Baqarah ayat : 172

يَا أَيُّهَا النَّاسُ **كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا** وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (168)

Hai manusia makanlah dari apa apa yang di bumi dalam kondisi halal dan baik dan janganlah mengikuti langkah langkah setan sesungguhnya setan itu musuh nyata bagi kalian. QS Al Baqarah ayat : 168.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ **حَلَالًا طَيِّبًا** وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (114)

Maka makanlah dari apa apa yang dirizkikan Allah dalam kondisi baik dan halal dan syukurilah nikmat Allah jika hanya kepadaNya kalian beribadah QS An-Nahl ayat : 114

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ (88)

Dan makanlah dari apa apa yang dirizkikan Allah kepada kalian dalam kondisi baik dan halal dan takwalah kepada Allah yang kalian beriman kepadanya. QS Al Maidah ayat : 88

Ayat ayat di atas membangun pandangan bahwa Allahlah yang memberi rizki sedang manusia beribadah dalam mencari rizki dengan cara halal digunakan untuk beribadah dan bersyukur, semua tidak lepas dari iman kepada Allah swt.

Manusia hakekat dan kemuliannya bukan pada fisiknya melainkan pada hati dan imannya, tujuan hidup manusia bukan untuk makan dan minum, bukan untuk hidup bermewah mewah, melainkan untuk beribadah kepada Allah, harta bukan tujuan melainkan sarana, maka harta harus dicari dengan cara halal dan untuk sarana hidup mulia agar tidak menjadi tanggungan orang lain, dan mampu membahagiakan hamba hamba Allah dengan hartanya.

Kehidupan bukan di dunia saja melainkan ada kehidupan abadi setelah kematian. Kehidupan di dunia sangat sebentar dibandingkan dengan akherat, satu hari di akherat sebanding seribu tahun di dunia, orang yang umurnya seratus tahun di akherat seakan akan hanya dua setengah jam. Kehidupan di dunia diakhiri dengan kematian yang menjadikan hilangnya harta jabatan dan kekuasaan seseorang, sedang hidup di akherat tidak ada kematian kekal abadi tidak ada batasnya, maka orang yang cerdas adalah yang menikmati dunia sebentar untuk kenikmatan abadi di akherat, atau berkorban dengan kenikmatan sebentar di dunia untuk bahagia abadi di akherat, dan jangan hanya bahagia sebentar di dunia kemudian sengsara abadi di akherat apa lagi sengsara dunia dan akherat.

Dunia bukan musuh manusia kemudian manusia menundukkannya, melainkan dunia alam semesta ditundukkan oleh Allah untuk manusia, maka manusia harus bersyukur, mengembalikan semua nikmat kepada Allah, tidak sombong dan membusungkan dada jika berhasil memanfaatkan dunia.

Dunia dan kenikmatannya dibandingkan dengan akherat tidak ada bandingannya apa apa, dunia untuk ujian manusia, sejauh mana manusia memanfaatkan dunia dalam ketaatan, dunia dibandingkan akherat seperti jari yang dimasukkan ke lautan, air yang menempel di jari jari adalah dunia, sedang air yang masih di laut adalah kenikmatan aherat.

Dunia tidak menambah iman dan taat kepada Allah sungguh tidak ada artinya apa apa, dalam hadits shahih *“kalau dunia ada nilainya walaupun satu sayap nyamuk niscaya orang kafir tidak diberikan minuman walaupun satu teguk”* HR Turmudzi no : 1320, dalam suatu riwayat Nabi dan para sahabat melewati kambing busuk yang telinganya kecil. Nabi memegang telinganya sambil bersabda : siapa yang mau membeli kambing ini dengan harga satu dirham, para sahabat berkata: wahai rasul : kalau kambing ini hidup dipandang cacat, kami tidak mau mengambil gratis bagaimana dengan bayar, Nabi menjawab: sungguh dunia lebih hina di sisi Allah melebihi hinanya kambing ini pada pemiliknya” HR Muslim.

Word view di atas bukan menjadikan lemahnya aktifitas ekonomi melainkan mngefektifkan ekonomi yang bermartabat, harta dalam Islam bukan hal yang buruk, dunia bukan hal terlaknat akan tetapi buruk dan terlaknat jika melalaikan pelakunya dari mengingat Allah, melupakan kewajiban, menimbulkan kedhaliman, atau perbudakan bagi pemiliknya, sangat menarik diperhatikan teguran Allah terhadap pecinta harta Allah mengatakan :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ (6) وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذٰلِكَ لَشَهِيدٌ (7) وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ (8)

Sesungguhnya manusia sangat mengingkari Rabbnya dan sesungguhnya ia menjadi saksi atas hal tersebut, dan sungguh dia dengan harta sangat mencintai. QS AL 'Adiyat ayat 6-8

Sangat menarik Allah menyebut harta dengan al khoir (hal yang baik) tapi kenapa dicela, harta pada dasarnya baik, hanya jika keterlaluan mencintainya akan berakibat buruk, maka Nabi mengatakan: “dua serigala yang lapar dilepas di kandang kambing tidak lebih merusak melebihi ketamakan seorang terhadap harta

yang merusak diinya”, serigala paling banyak dia makan satu kambing kemudian berhenti, adapun orang rakus tidak akan puas dan berhenti kecuali jika mulutnya dipenuhi tanah (mati)

Pemberdayaan ekonomi :

Di dalam bingkai worldview Islam mencari rizki adalah ibadah untuk digunakan untuk ibadah, satu sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga, kedua : fungsi ibadah seperti biaya haji dan membayar kaffarat, ketiga : fungsi ibadah social seperti zakat, infak, wakaf, shadaqah, keempat fungsi ibadah perjuangan : bekal da’wah, jihad fisabiilillah, kelima : fungsi ibadah ekonomi : membuka lapangan pekerjaan, untuk pemberian modal bagi yang tidak mampu mengelola dengan amanah agar tidak beredar dikalangan pemilik modal saja.

Sector pemberdayaan ekonomi :

Satu : bekerja adalah suatu kewajiban ibadah, sehingga semangat dapat dipacu. Menjadi kewajiban pemerintah untuk membuka kesempatan yang luas bagi setiap warga negara untuk bekerja mencari ma’isyah dan tidak dibelenggu dengan aturan aturan yang mengekang kebebasan.

Kedua : Islam menganjurkan untuk membuka peluang pekerjaan bagi orang yang menganggur.

Ketiga : Islam sangat menganjurkan mempertemukan shohibul mal dan shahibul a’mal, sehingga harta bisa berkembang, membuka pintu rizki bagi yang tidak punya modal, dengan system profit dan loss sharing, walaupun diharapkan tetap beruntung bagi kedua belah pihak, tapi kalau terpaksa rugi maka shahibul mal rugi hartanya dan tetap mendapat pahala, sedang pengelola rugi tenaga dan waktu tapi beruntung pengalaman.

Keempat : tidak kalah penting pemberdayaan zakat, infak, shadaqah, wakaf, yang dapat menggerakkan perkonomian yang besar. kesuksesan zakat adalah pemberian bagian untuk fakir yang berpotensi dapat mencapai nisob sehingga

dapat digunakan sebagai modal kerja, dan dengan wakaf produktif dapat mendirikan usaha kolektif yang dapat dimanfaatkan oleh jumlah yang besar dari kaum fuqara' dan masakin yang mampu bekerja, seperti wakaf untuk rumah sakit, ma'had dan sekolahan yang biasanya dapat menyedot ratusan tenaga kerja.

Kesuksesan proyek ekonomi di atas sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen dan administrasi yang kuat, sebagaimana diajarkan oleh Islam, sebagaimana perjanjian yang jelas yang menerangkan hak dan kewajiban dengan gambling sebagaimana kata Umar Bin al-Khattab "Maqotil hukuq 'inda wadz'Isyuruth" kejelasan hak ketika meletakkan syarat.

Kemudian word view Islam menyumbangkan integritas pelaku ekonomi yang ingin sukses dunia dan akhirat, diantaranya membangun prinsip transparansi dan amanah, berdasarkan hadits Nabi dari Hakim bin Hizam:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَدَبَا مُحِمَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

أحرجه البخاري في: 34 كتاب البيوع: 19 باب إذا بين البيعان ولم يكتما ونصحا

Dari hakim bin hizam ra berkata : Rasulullah bersabda : dua orang yang jual beli dalam posisi opsi meneruskan atau membatalkan selama belum berpisah, jika keduanya jujur dan trnsparansi diberkahi jual beli keduanya dan jika saling dusta dan menyembunyikan dihapus keberkahan keduanya.HR Bukhori

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - قَالَ اللَّهُ: **أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ** مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ،

فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا - رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ (2) .

Allah berkata : saya ketiga dari dua orang yang berserikat selama satunya belum berkhianat kepada yang lainnya, jika khianat aku keluar dari keduanya.

keberkahan merupakan hakekat yang dicari dari aktifitas ekonomi, refleksi keberkahan kebahagiaan, ketenangan, dan keshalehan pribadi dan keluarga, kunci keberkahan ekonomi adalah harta halal yang tidak ada syubhahnya. amanah yang membuahkan iman dan aman serta kebersamaan Allah. Adapun harta yang didapat dengan ketidak jujuran tidak akan ada keberkahan padanya bahkan menghilangkan keberkahan yang ada. harta bisa saja melimpah, tapi hati kering dari iman.

Allah menyertai syarikat yang jujur dengan rahmat dan lindungannya dan mengabulkan doa orang yang halal makan minum dan seluruh hartanya. Sa'ad bin ABI Waqqash berkata kepada Rasulullah, doakan aku menjadi orang yang terkabulkan doanya, Nabi menjawab :perbagusilah (jadikan halal) makanan dan minumu, engkau menjadi mustajab doa, dan ternyata Sa'ad orang yang mustajab doanya, karena kehalalan apa yang beliau pakai dan konsumsi.

Keberkahan dalam kehidupan ada dalam nuansa hidup saling mencintai saling tolong menolong, Nabi bersabda : " Allah selalu menolong hambanya selama hambanya mau menolong saudaranya" HR Muslim, rahmat Allah bersama orang yang tidak hanya mengejar keuntungan pribadi saja tetapi menciptakan kenyamanan dengan mitra bisnis, Nabi berpetuah : " semoga Allah merahmati orang yang toleran ketika menjual, ketika membeli, ketika membayar utang dan ketika menagih utang" beliau menegaskan bahwa transaksi jual beli jika sudah deal ia mengikat tidak halal dibatalkan kecuali dengan keridhaan pihak lainnya, tapi Allah menganjurkan agar toleran, jika pihak yang satu ingin membatalkan, karena suatu keperluan yang penting, hendaklah yang lainnya menerima pembatalan dan siapa yang menerima pembatalan saudaranya Allah akan mentolerir kesalahannya pada hari kiamat.

Kesimpulan :

Pemberdayaan Ekonomi berlandaskan Wordview Islam, adalah peningkatan semangat beraktifitas ekonomi sebagai sarana ibadah, melakukan aktifitas ekonomi dengan cara yang legal halal, disertai moralitas yang tinggi semangat ta'awun saling menguntungkan, penuh toleran, jujur, terbuka, disiplin, menghargai hak orang lain, tidak melupakan dari dzikrullah, zakat, shadaqah, dan paling penting sirkulasi dana yang lancar dan mudahnya orang miskin yang punya potensi untuk mendapatkan modal kerja, dengan profit dan loss sharing yang adil dan sportif.

Referensi :

1- Khosois al-Tasawwur al-Islamy, Sayyid Qutub.

- 2- Khoshois wa muqawwimat Al Iqtishad Islamy, Muh Ibrohim Al Barnawi,
Majallah Al Jami'ah Al Islamiyah.
- 3- Al Islam wa At-Tawazun Al Iqtishadi, Muhammad Syauqi Al fanjari.